

PENERAPAN PENUGASAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA MAHASISWA D1 PAJAK POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN BALAI DIKLAT KEUANGAN MEDAN

Budi Susilo

PKN STAN, E-mail: budibarasusilo@gmail.com

Abstrak

Sinergi merupakan salah satu nilai dari Kementerian Keuangan yang harus diinternalisasi oleh mahasiswa PKN STAN. Kerja sama merupakan elemen utama dalam menciptakan sinergi. Dari pengamatan penulis tingkat kerja sama mahasiswa D1 Pajak Politeknik Keuangan Negara STAN BDK Medan masih perlu ditingkatkan lagi. Mahasiswa cenderung melakukan proses pembelajaran secara individual daripada secara kelompok sehingga tidak terciptanya kerja sama sebagai tim. Perlu adanya usaha dosen untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa saat perkuliahan, agar mahasiswa saling belajar dan bekerja sama di dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kerja sama mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok pada mata kuliah Kapita Selekta Pengembangan Kepribadian.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 3 siklus. Subjek penelitian 3 kelas mahasiswa semester 1 Diploma 1 Pajak Politeknik Keuangan Negara STAN BDK Medan. Desain penelitian adalah setiap kelas dibuat menjadi 5 kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-6 mahasiswa. Selama proses pembelajaran, observasi tentang kerja sama mahasiswa dilakukan. Hasil observasi setiap siklus digunakan sebagai reaksi pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama mahasiswa dapat meningkat selama perkuliahan dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok. Pada siklus I rata-rata tingkat kerja sama mahasiswa memperoleh skor 2,69 yang berarti belum bekerja sama, pada siklus II memperoleh skor 4,13 yang berarti mampu bekerja sama, dan pada siklus III memperoleh skor 4,15 berarti mampu bekerja sama.

Kata kunci: kerja sama mahasiswa, metode tugas kelompok.

Abstract

Synergy is one of the values of the Ministry of Finance that should be internalized by students of PKN-STAN. Cooperation is the key element in creating synergies. Based on the author's observation, collaboration levels of college students in Diploma Program I of Tax still need to be improved. Students tend to learn individually rather than in a group, so the collaboration is not formed as a team. It needs a great effort from the lecturers to improve student collaboration during lectures, so that students learn from each other and cooperate in solving various problems of learning. The main purpose of this research is to improve cooperation among students using work-in-group learning methods in the Capita Selecta Personality Development subject.

The method used is Classroom Action Research using three cycles. The subjects of the research are three classes at the Diploma I Tax Program in the first semester on Regional Finance Education and Training Office of Medan. The research design is that every class was classified into five groups with each group consists of five to six students. During the learning process, author made observations about this collaboration. The observation results of each cycle is used as a reaction for the next cycle that can be used to enhance the cooperation of college students in accordance with the set targets. Data were analyzed descriptively and quantitatively. The results showed that the collaboration of college students increased during the lecture by applying team work learning methods. In the first cycle, the average of

student collaboration is 2.69, showing lack of cooperation among students, in second cycle the result score is 4.13, which means they are able to work together, and in third cycle is 4.15 which means able to cooperate.

Keywords: college students collaboration, group task method.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya internalisasi nilai-nilai Kementerian Keuangan kepada mahasiswa PKN STAN sangatlah penting dengan harapan saat dinyatakan lulus pendidikan, mereka telah siap bekerja dengan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Kementerian Keuangan. PKN STAN sebagai institusi pendidikan telah dan terus berusaha menanamkan nilai-nilai Kementerian Keuangan dalam diri mahasiswa, hal ini dapat terlihat dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat. Dalam hal menanamkan nilai integritas, PKN STAN tidak mentoleransi kecurangan dan ketidakjujuran. Perilaku tidak jujur misalnya menyontek saat ujian diberi sanksi tegas dengan tidak meluluskan mahasiswa yang melakukan tindakan tersebut. Selain nilai integritas masih ada nilai profesionalitas, sinergi, pelayanan dan kesempurnaan yang harus mahasiswa internalisasi dalam diri mahasiswa dan itu tidak hanya tugas PKN STAN tetapi juga tanggung jawab dosen.

PKN STAN menerapkan syarat yang ketat dalam hal kelulusan mahasiswa. Selain prestasi akademik, mahasiswa harus menunjukkan perilaku tidak tercela selama mengikuti perkuliahan. Untuk mengejar prestasi akademik, mahasiswa D1 Pajak BDK Medan tekun belajar yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan sosial antar mahasiswa. Mahasiswa berlomba dan bersaing mendapatkan nilai kuliah memuaskan, mereka lebih senang belajar secara individual sehingga secara tidak langsung dapat mengikis rasa peduli dan saling membantu, serta kerja sama antar mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa belajar secara individu akan sulit bekerja kelompok menjadikan mahasiswa tidak dapat menginternalisasi salah satu nilai Kementerian Keuangan yaitu sinergi, karena untuk bisa bersinergi diperlukan kemauan saling membantu dan kerja sama sebagai tim. Tentu kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama dalam proses pembelajaran, kerja sama dalam hal kebaikan lainnya tidak. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar selama perkuliahan

kerja sama antar mahasiswa semakin meningkat dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran dan menginternalisasi nilai sinergi dalam diri mahasiswa.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama mahasiswa ada beberapa macam diantaranya metode diskusi, metode eksperimen, metode pemberian tugas kelompok, dan sebagainya. Metode pemberian tugas kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa. Tugas kelompok akan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk melatih kemampuan berinteraksi dalam kelompoknya maupun antar kelompok. Tugas kelompok membuat mahasiswa mempunyai tujuan bersama dan untuk mewujudkan tujuan bersama tersebut mahasiswa harus bekerja sama dengan mahasiswa lain.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut: (1) apakah kerja sama mahasiswa D1 Keuangan Spesialisasi Pajak PKN STAN BDK Medan dapat ditingkatkan? (2) apakah metode pembelajaran tugas kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa D1 Keuangan Spesialisasi Pajak PKN STAN BDK Medan?

2. TEORI

2.1. Kerja sama

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, interaksi yang berkualitas akan menciptakan hubungan yang produktif, ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pribadi maupun tujuan bersama yang memuaskan. Kualitas interaksi antar manusia sangat tergantung seberapa baik mereka bekerja sama bahkan kesuksesan seorang manusia salah satunya tergantung seberapa bagus kerja sama yang mereka jalin. Manfaat kerja sama sangat besar, Kusnadi (2003) mengatakan berdasarkan

penelitian kerja sama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut: (1) mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas. (2) mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien. (3) mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat. (4) mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan, (5) menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok. (6) kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi di lingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

Menurut Soerjono Soekanto (2006) kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu kerja sama adalah kumpulan/kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu yang berada dalam kelompok mempunyai tanggung jawab sesuai peran mereka, dengan bekerja sama mereka berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Agar setiap anggota dalam kelompok dapat bekerja sama dengan baik, maka yang perlu dilakukan adalah : (1) membangun dan membagi suatu tujuan yang lumrah (2) sumbangkan pemahaman tentang permasalahan: pertanyaan, wawasan, dan pemecahan (3) setiap anggota memperkuat yang lain untuk berbicara, berpartisipasi, dan menentukan kontribusi mereka. (4) bertanggung jawab terhadap yang lain (5) bergantung pada yang lain.

Terkait dengan proses pembelajaran, Grambs berpendapat kerja sama maupun persaingan sama pentingnya untuk diterapkan di sekolah yang demokratis, hanya persaingan tidak berarti persaingan antar kelompok. Grambs dalam Nasution (2000) Joyce dan Weil (1996) menyatakan tujuan kegiatan belajar di sekolah adalah membantu pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, nilai cara mendeskripsikan dirinya, dan cara belajar. Metode

pembelajaran di kampus salah satunya ditujukan agar mahasiswa bisa belajar lebih mudah dan efektif, sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satu hal yang menggambarkan mahasiswa memperoleh keterampilan adalah kemampuan bekerja sama dalam belajar.

Menurut Susilo (2011) berbagai aktivitas kerja sama siswa di dalam pembelajaran digambarkan sebagai berikut: (1) interaksi antar siswa: siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti, siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya, siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam memecahkan masalah. (2) kerja sama kelompok; siswa berusaha membantu temannya yang mengalami kesulitan, siswa bekerja sesuai dengan hasil diskusi dengan temannya, siswa mencatat hasil pekerjaan kelompoknya. (3) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok: siswa mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi, siswa berusaha memperbaiki pendapat temannya yang kurang tepat, siswa memecahkan masalah dalam diskusi. (4) usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran; siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain, siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah, siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok. (5) partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran; siswa membuat kesimpulan dalam kelompok, siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan, siswa mencatat kesimpulan dari kelompoknya/kelompok dan guru.

2.2. Metode Pembelajaran Tugas Kelompok

Keberhasilan proses pembelajaran tidak bisa dilepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sutisna (2014), Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa metode pembelajaran terdapat metode pembelajaran pemberian tugas. Metode pembelajaran pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyampaian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual maupun kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

Agar pemberian tugas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, maka: (1) tugas harus bisa dikerjakan oleh siswa atau kelompok siswa, (2) hasil dari kegiatan ini dapat ditindak lanjuti dengan presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lain atau oleh guru yang bersangkutan, (3) di akhir kegiatan ada kesimpulan yang didapat.

Dalam hal penugasan kelompok, beberapa ahli berpendapat tentang pentingnya kerja sama dalam belajar, antara lain Landsberge (2009) menyatakan kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Sedangkan Sriyono (1992) mengemukakan bahwa guru hendaknya menciptakan suasana kerja sama antar murid sehingga pelajaran yang diberikan itu lebih efektif dan efisien.

Menurut (Salahudin, 1999) agar kerja kelompok bisa berjalan dengan efektif, beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu: (1) relasi intra dan inter kelompok harus tetap dijaga agar harmonis, (2) setiap anggota kelompok mengetahui dan meyakini tujuan kelompoknya, (3) adanya pengertian dari semua murid bahwa pengelompokan hanya merupakan alat dan bukan tujuan, (4) jumlah anggota dalam setiap kelompok jangan terlalu besar, tetapi juga jangan terlalu kecil.

3. KERANGKA BERPIKIR

Tingkat kerja sama mahasiswa D1 Pajak PKN STAN BDK Medan masih rendah. Rendahnya tingkat kerja sama ini mempengaruhi internalisasi nilai sinergi Kementerian Keuangan dalam diri mahasiswa. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa terutama pada mata kuliah Kapita Selekta Pengembangan Kepribadian (KSPK) agar internalisasi nilai-nilai Kementerian Keuangan khususnya nilai sinergi dapat terwujud dalam diri mahasiswa. Dengan harapan saat dinyatakan lulus, mereka telah siap bekerja dengan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Kementerian Keuangan.

Metode pembelajaran pemberian tugas kelompok sangat tepat sekali diterapkan untuk bisa meningkatkan kerja sama mahasiswa,

karena di dalam metode tersebut mahasiswa wajib berperan secara aktif dalam penyelesaian tugas kelompok. Setiap mahasiswa dituntut dapat aktif berdiskusi, mengemukakan ide/gagasan, saling menghargai, saling mendukung dan bersama-sama memecahkan berbagai persoalan di dalam penyelesaian tugas kelompok. Oleh karena itu melalui metode pemberian tugas kelompok pada mata kuliah KSPK, diharapkan tingkat kerja sama mahasiswa dapat meningkat.

4. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Penerapan metode pembelajaran tugas kelompok dapat meningkatkan kerja sama mahasiswa".

5. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I D1 Pajak BKN STAN BDK Medan Tahun Akademik 2015 yang mengikuti mata kuliah KSPK. Desain penelitian adalah 3 kelas D1 Pajak dikelompokkan menjadi 15 kelompok, setiap kelompok terdiri 6 mahasiswa. Masing-masing kelompok diberikan lembar tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, kemudian hasil kerja kelompok didiskusikan dalam diskusi kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan utama dan berlangsung tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun prosedur tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai dosen dimulai dari:

1. perencanaan tindakan; membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan materi dan penugasan yang akan diberikan
2. pelaksanaan tindakan; memberikan tugas, arahan, motivasi dan stimulus
3. pengamatan dan evaluasi; mengamati kerja-sama kelompok dari pemaparan penyelesaian tugas dan diskusi yang telah dilakukan masing-masing kelompok, mencatat hasil

- pengamatan dalam lembar observasi kerja sama kelompok,
4. analisis dan refleksi; melakukan analisis hasil observasi pada setiap siklus, menilai apakah kerja sama telah dilakukan dengan baik atau tidak, dengan indikator kerja sama sebagai berikut; (a) setiap anggota memahami tujuan kelompok, (b) setiap anggota menjalankan peran masing-masing, (c) saling menghargai antar anggota, (d) saling membantu menyelesaikan permasalahan kelompok, (e) perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan, (f) tercipta suasana kerja sama yang akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok, (g) mendukung keputusan kelompok, (h) menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok.

Masing-masing indikator dinilai dengan menggunakan skor 1-5, adapun kriteria dari setiap skor adalah sebagai berikut:

- Skor 1- 1,99 : Sangat Tidak Mampu, artinya kelompok betul-betul tidak mengerti/ melaksanakan indikator tersebut.
- Skor 2-2,9 : Belum Mampu, artinya kelompok sudah mengerti akan indikator tersebut tapi belum dilaksanakannya.
- Skor 3- 3,9 : Cukup Mampu, artinya kelompok sudah mengerti dengan indikator tersebut akan tetapi dilaksanakan apabila ada perintah.
- Skor 4-4,9 : Mampu, artinya kelompok sudah paham dan melaksanakannya dengan adanya bimbingan.
- Skor 5 : Sangat Mampu, artinya kelompok dapat secara mandiri melakukan indikator tersebut.

Instrumen penelitian ini adalah Rencana Proses Pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, dan Lembar Observasi Kerja Sama Kelompok. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

6. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan sekali pertemuan, siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, dan siklus III dilakukan sekali pertemuan. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama

siswa dalam proses pembelajaran yang diperoleh masing-masing siklus. Adapun hasil penelitian tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Peneliti sebagai dosen dengan metode ceramah memberikan materi tentang nilai sinergi dan menjelaskan betapa pentingnya kerja sama dalam menciptakan sinergi. Setelah itu setiap kelompok diberi tugas berdiskusi, memaparkan hasil diskusi, menjawab pertanyaan dari kelompok lain/dosen, dan mengajukan pertanyaan ke kelompok lain terkait materi tentang kerja sama tim, semua kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas. Diperoleh hasil pengamatan terhadap indikator kerja sama kelompok mahasiswa sebagai berikut:

- (a) setiap anggota memahami tujuan kelompok skor 2,5
- (b) setiap anggota menjalankan peran masing-masing skor 2
- (c) saling menghargai antar anggota skor 3,1
- (d) saling membantu menyelesaikan permasalahan kelompok skor 2,8
- (e) perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan, skor 2,9
- (f) tercipta suasana akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok, skor 2,8
- (g) mendukung keputusan kelompok, skor 2,5
- (h) menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok, skor 2,9

Dari delapan indikator kerja sama didapat nilai rata-rata 2,69 yang berarti ada pada kriteria belum mampu melakukan kerja sama, hal ini terjadi karena peneliti sebagai dosen dengan sengaja memberikan tugas kelompok tanpa memberikan arahan bagaimana seharusnya tim bekerja, peneliti ingin melihat seberapa jauh pemahaman dan keterampilan kerja sama yang dimiliki oleh mahasiswa sebelum diberi bimbingan oleh dosen. Berdasarkan pengamatan terdapat anggota yang pasif dalam kegiatan kelompok, beberapa mahasiswa mendominasi kerja kelompok, beberapa mahasiswa tidak mau kalah dalam berdiskusi merasa pendapatnya paling benar, dan kurang menghargai pendapat mahasiswa lain.

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, peneliti sebagai dosen mendiskusikan hasil kerja sama kelompok dan memberikan arahan serta masukan kepada mahasiswa bagaimana seharusnya tim bekerja

agar efektif; bagaimana anggota memahami tujuan bersama, peran dalam kelompok, memahami perbedaan, menghargai anggota lain, melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kelompok, dan mendukung keputusan yang diambil oleh kelompok. Pada akhir perkuliahan di siklus I peneliti sebagai dosen memberikan tugas kelompok berikutnya untuk diselesaikan pada siklus II. Tugas kelompok berupa aksi nyata kepedulian sosial, setiap kelompok harus melakukan aksi nyata kepedulian sosial di luar kelas. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan aksi nyata kepedulian apa yang akan mereka lakukan. Dari refleksi siklus I diharapkan kelompok dapat mengambil pelajaran dan lebih bisa bekerja sama dalam melaksanakan tugas pada siklus II

b. Siklus II

Setiap Kelompok diberi tugas melakukan aksi nyata kepedulian sosial di luar kelas, setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan sendiri, aksi apa yang akan mereka lakukan. Hasil pekerjaan kelompok harus terdokumentasi dengan baik dan dipertanggung jawabkan dalam diskusi kelas. Secara bergantian kelompok mahasiswa memaparkan kegiatan aksi nyata kepedulian yang telah kelompok kerjakan, berdiskusi dengan kelompok lain, dan mengambil kesimpulan terhadap pelajaran yang kelompok ambil dari kegiatan aksi nyata kepedulian sosial yang mereka lakukan. Diperoleh hasil pengamatan terhadap kerja sama kelompok untuk masing-masing indikator sebagai berikut :

- (a) setiap anggota memahami tujuan kelompok skor 4,1
- (b) setiap anggota menjalankan peran masing-masing skor 4,5
- (c) saling menghargai antar anggota skor 3,9
- (d) saling membantu menyelesaikan permasalahan kelompok skor 3,7
- (e) perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan, skor 3,8
- (f) tercipta suasana akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok, skor 3,9
- (g) mendukung keputusan kelompok, skor 4,6
- (h) menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok, skor 4,5

Dari delapan indikator kerja sama didapat nilai rata-rata skor 4,13 yang berarti ada pada

kriteria mampu melakukan kerja sama. Dari pemaparan dan diskusi masing-masing kelompok diketahui tugas luar kelas berupa kegiatan nyata membuat mahasiswa merasa tertantang dan lebih termotivasi melakukan tugas sebaik-baiknya, perasaan itulah yang membuat mahasiswa berusaha melakukan kerja sama antar mereka agar tugas kepedulian sosial dapat mereka kerjakan sebaik-baiknya. Secara umum kelompok mahasiswa telah membuat keputusan kelompok dengan demokratis, setiap pendapat dihargai, masing-masing anggota berusaha menyumbang ide/gagasan dalam hal merencanakan kegiatan maupun pada pelaksanaan kegiatan, setiap anggota berperan secara aktif melaksanakan kegiatan, pada saat memaparkan kegiatan kepedulian mereka secara bergantian menceritakan dan menjawab pertanyaan dengan penuh antusias, dan setiap anggota mendapat pelajaran dari kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut mahasiswa pelajaran tentang kepedulian sosial dapat lebih efektif tertanam dalam hati saat mereka berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek kepedulian sosial. Akhir perkuliahan pada siklus II peneliti sebagai dosen memberikan apresiasi berupa pujian terhadap kerja sama dan kepedulian sosial yang telah mahasiswa lakukan, serta peneliti bersama dengan mahasiswa menarik kesimpulan terhadap pelajaran yang diambil dari kegiatan aksi nyata kepedulian sosial. Sebelum kelas berakhir peneliti memberi penugasan kelompok untuk diselesaikan pada siklus III. Tugas kelompok terkait materi tentang pelayanan, setiap kelompok mendapat tugas melakukan pengamatan terhadap organisasi pemerintah dan swasta dalam memberikan layanan pada pemangku kepentingannya.

Satu kelompok bertugas mengamati satu organisasi, organisasi yang dijadikan obyek pengamatan adalah Bank, Pegadaian, Kantor Polisi, Kantor Kelurahan, Rumah Sakit, dan Kantor Pelayanan Pajak. Setelah melakukan pengamatan kelompok diwajibkan memaparkan dan mendiskusikan di kelas dengan kelompok lain. Tugas ini diberikan dengan harapan kelompok dapat mengambil pelajaran bekerja sama dari tugas pada siklus II untuk bisa diterapkan pada siklus III ini.

c. Siklus III

Penugasan siklus III dimaksudkan untuk

mengetahui apakah perilaku kerja sama yang baik pada siklus II masih akan dilakukan atau tidak dalam menyelesaikan tugas pada siklus III ini. Setiap Kelompok mendapat tugas melakukan pengamatan terhadap organisasi pemerintah dan swasta yang sedang memberikan layanan pada pemangku kepentingannya, organisasi yang diamati oleh setiap kelompok berbeda-beda. Hasil pengamatan dipaparkan dan didiskusikan di kelas. Secara bergantian kelompok mahasiswa memaparkan kegiatan pengamatan terhadap layanan yang diberikan oleh organisasi yang mereka amati, berdiskusi dengan kelompok lain, dan mengambil kesimpulan terhadap pelajaran yang kelompok ambil dari kegiatan pengamatan yang mereka lakukan. Diperoleh hasil pengamatan terhadap kerja sama kelompok untuk masing-masing indikator sebagai berikut

- (a) setiap anggota memahami tujuan kelompok skor 4,2
- (b) setiap anggota menjalankan peran masing-masing skor 4,4
- (c) saling menghargai antar anggota skor 4,0
- (d) saling membantu menyelesaikan permasalahan kelompok skor 3,8
- (e) perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan, skor 3,9
- (f) tercipta suasana akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok, skor 4,0
- (g) mendukung keputusan kelompok, skor 4,4
- (h) menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok, skor 4,5

Dari delapan indikator kerja sama didapat nilai rata-rata skor 4,15 yang berarti ada pada kriteria mampu melakukan kerja sama. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan siklus II yang dapat diartikan bahwa kelompok tetap mampu menerapkan apa yang telah mereka pahami pada siklus II dalam bekerja sama untuk melakukan tugas siklus III. Saat menjalankan tugas lapangan melakukan pengamatan masing-masing mahasiswa berperan secara aktif dan saling mendukung. Saat melakukan pemaparan setiap mahasiswa secara bergantian menceritakan peran mereka dalam mengamati layanan yang diberikan oleh organisasi yang mereka amati. Saat menjawab pertanyaan, mereka saling mendukung jawaban yang diberikan rekan dalam satu kelompok. Secara tim mereka juga mampu mendeskripsikan bagaimana seharusnya pelayanan yang baik harus dilakukan. Akhir

perkuliahan pada siklus III peneliti sebagai dosen bersama-sama dengan mahasiswa menarik kesimpulan terhadap pelajaran yang diambil dari kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kerja sama mahasiswa dalam belajar Kapita Selekta Pengembangan Kepribadian, hasil pengamatan untuk kemampuan kerja sama pada siklus I diperoleh skor 2,69 yang berarti belum mampu bekerja sama, meningkat signifikan pada siklus II dengan skor 4,13 yang berarti mampu melakukan kerja sama, dan pada siklus III dengan skor 4,15 berarti mampu melakukan kerja sama. Dengan demikian melalui penerapan strategi penugasan kelompok terbimbing kemampuan kerja sama mahasiswa dalam belajar KSPK pada 3 kelas D1 Pajak PKN STAN BDK Medan mengalami peningkatan.

7.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen pengajar mata kuliah KSPK penugasan secara kelompok dapat dijadikan alternatif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa agar membiasakan diri bekerja sama dalam proses pembelajaran, bukan hanya untuk belajar mata kuliah KSPK tetapi juga untuk mata kuliah lainnya.
3. Bagi PKN STAN agar memberikan waktu yang cukup (menambah menjadi 3 SKS) untuk mata kuliah KSPK agar metode pembelajaran penugasan kelompok cukup waktu untuk dibahas di kelas.

REFERENSI

- Fajar Fitri, Dian Artha Kusumaningtyas. 2015
Penerapan Metode Pembelajaran Tugas Kelompok Sebagai Alternatif Peningkatan Kerja sama Mahasiswa.

- Landsberge, Joe. 2009. Cooplearn. Studygs.
<http://www.studygs.net/melayumanado>
- Madya, Suwarsih. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. <http://agus.blogchandra.com/penelitian-tindakan-kelas>.
- M.J. Susilo, Bekal Bagi Calon Guru Belajar dan Mengajar, (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2006).
- Nasution. 2000. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Salahudin, 1999. Metode Tugas Kelompok, d o k u m e n t (ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/metode tugas kelompok)
- Sutisna, Macam-Macam Metode Pembelajaran, d o k u m e n t (http://academia.edu/6503141/macam-macam metode pembelajaran/).
- Sriyono,dkk. 1992. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA. Jakarta: Rineka Cipta
- Theodora M, Elsje. Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Belajar Biologi Melalui Penerapan Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011